

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan bisnis percetakan semakin maju dan tumbuh semakin cepat dengan menggunakan teknologi mesin cetak yang modern. Persaingan percetakan semakin banyak dikarenakan banyaknya bisnis percetakan yang tumbuh. Dengan tumbuhnya bisnis percetakan yang baru maka memiliki inovasi dalam percetakan. Sehingga mengabaikan kondisi ruangan yang tidak tertata dengan rapi pada saat proses produksi mencetak.

Pada dasarnya perbaikan proses kerja terus-menerus merupakan tindakan dalam sistem bisnis global guna meningkatkan produk melalui peningkatan efektifitas dan efisiensi dari proses dan aktivitas. Vincent Gaspersz mengatakan bahwa *Kaizen* adalah istilah dalam bahasa Jepang berarti perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*) yang bertujuan untuk melaksanakan perbaikan secara terus-menerus. Pada perusahaan Jepang telah dicoba lima langkah pemeliharaan tempat kerja dengan penerapan 5 S bahasa jepang (*seiri, seiton, seiso, seiketsu, shitsuke*). Pengertian 5S di Indonesia yang berarti **ringkas, rapi, resik, rawat, rajin**. Salah satu agar proses produksi dapat optimal dan efektif dengan menerapkan budaya 5S. Konsep tersebut terlupakan dalam bisnis sehingga kebersihan dalam proses produksi tidak tertata

dengan rapi. Setiap perusahaan tidak lepas dari proses operasional dan produksi maupun budaya kerja perusahaan karena budaya perusahaan berpengaruh dalam proses produksi. Budaya kerja yang baik akan muncul proses produksi yang optimal dan efektif. Sehingga proses produksi dapat optimal dan efektif diterapkan budaya kerja 5 S. Budaya kerja 5 S merupakan roh dalam proses produksi operasional di perusahaan. 5S sangat penting, banyak orang yang membuat kesalahan dengan berkonsentrasi pada istilah individual seolah-olah merupakan semacam daya tarik yang menguntungkan. 5S adalah cara untuk mencapai tujuan tertentu dan harus diterapkan dengan memperhatikan sasaran. Percetakan CV.Sumber Bahagia Semarang merupakan percetakan di bidang digital yang sudah otomatis mesin dan bergerak di bidang jasa.

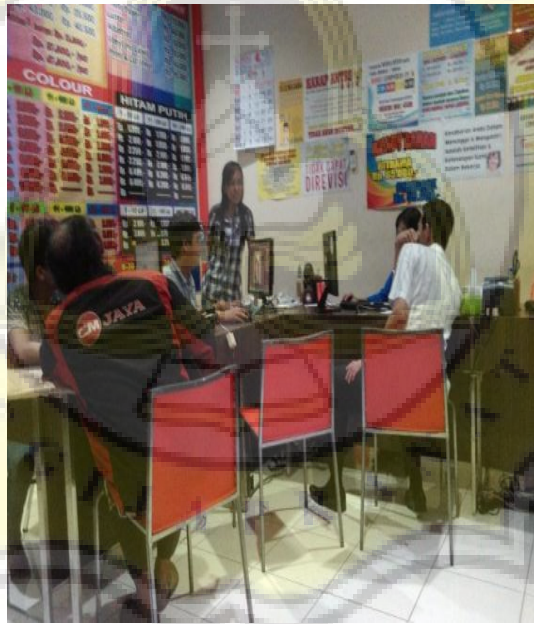
Masalah yang terjadi tidak sesuai dalam meletakkan barang pada tempatnya saat produksi dan cara kerja karyawan yang kurang perhatian untuk melakukan pekerjaan, sampah produksi berada di sekitar area produksi sehingga kelihatan tidak rapi seperti gambar di bawah ini.



**Gambar 1.1 Meletakkan Barang Tidak Pada Tempatnya Saat Produksi.**

### **Sumber Data : Data Primer (2016)**

CV. Sumber Bahagia memiliki tahapan untuk mencetak **pracetak** : konsumen datang dan berkomunikasi dengan desainer (MMT, kartu nama, *stiker*) dengan konsep yang diinginkan konsumen. **Cetak** : setelah selesai mendesain kartu nama, *stiker* MMT lalu dikirim ke komputer dan dicetak menggunakan mesin cetak. Setelah selesai di cetak melalui bagian **finishing** yaitu memotong kertas sesuai ukuran yang diinginkan konsumen. Hasil *survey* dengan metode observasi dan wawancara di perusahaan percetakan CV. Sumber Bahagia sebagai berikut



**Gambar 1.2 Konsumen Berkomunikasi dengan Desainer**

**Sumber Data : Data Primer (2016)**



**Gambar 1.3 Lemari yang Berisi MMT dan Kertas Tidak Tertata Rapi**

**Sumber Data : Data Primer (2016)**

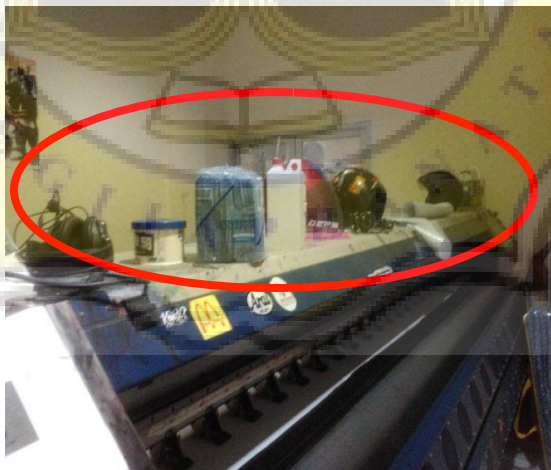
Gambar 1.2 dan 1.3. Merupakan ruangan pelayanan konsumen yang datang dan berkomunikasi dengan desainer yang mengoperasikan komputer untuk membuat desain (*art paper150, stiker no label, stiker transparant, kartu nama, MMT, photo papper*) dengan konsep yang diinginkan konsumen dan ruang cetak. Terdapat meja dan kursi, tempat duduk dan komputer. Di atas meja selain layar komputer terdapat *tissue, speaker*, mesin print untuk membuat nota saat memesan dan pengambilan pesanan. Di bawah meja terdapat kabel yang menyambung dengan listrik. Di dinding terdapat harga-harga untuk mencetak dengan ukuran yang berbeda-beda.

Ruang pracetak terdapat lemari yang masih belum tertata rapi berisi kertas-kertas dan MMT yang belum dilipat dengan rapi. Alas kaki yang dipakai karyawan

yang diletakan paling bawah tidak diletakan pada tempat sepatu. Plastik yang menggantung di lemari.

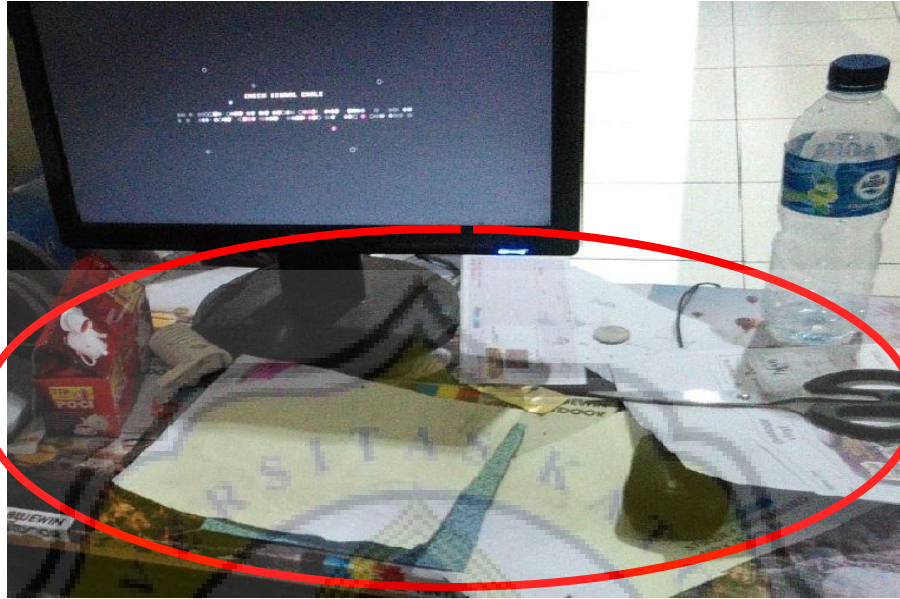
Yang dialami pekerja saat di pracetak:

- 1) Setiap karyawan menyimpan *file* komputer di tempat berbeda sehingga karyawan menayakan *file* yang disimpan.
- 2) Setelah selesai bagian *finishing*, konsumen datang untuk mengambil barang yang dipesan dan karyawan membutuhkan waktu untuk mencari pesanan konsumen .
- 3) Desainer mengikuti kemauan konsumen supaya sesuai dengan keinginan konsumen.
- 4) Membuat kuitansi untuk pengambilan barang.



**Gambar 1.4 Proses Mencetak Menggunakan Mesin Cetak**

**Sumber Data : Data Primer( 2016)**



**Gambar 1.5 Meja Komputer untuk Proses Cetak**

**Sumber Data: Data Primer (2016)**

Gambar 1.4 dan 1.5. adalah Ruang cetak terdapat mesin untuk mencetak MMT, tinta, *helm*, plastik, minyak pelumas yang dilingkari di atas mesin cetak. Untuk meja komputer di ruang proses digunakan untuk memproses MMT yang akan di cetak dan desain. Meja komputer di atas meja berisi kertas-kertas yang tidak tertata rapi, telepon, botol minum, layar komputer, gunting, bungkus teh, uang logam.

Observasi di atas bahwa karyawan meletakkan barang tidak pada tempatnya sehingga karyawan mencari barang yang terselip.

Yang dialami pekerja bagian proses cetak adalah :

- 1) Menunggu orderan bagian pemesanan lalu *file* desain masuk dari komputer.
- 2) Meletakkan bahan untuk mencetak harus tepat.

- 3) Saat proses cetak mengecek tinta agar lancar.
- 4) Memotong barang jadi .



**Gambar 1.6 Finishing**

**Sumber Data: Data Primer (2016)**

Gambar 1.6. Menunjukkan ruangan bagian *finishing* terdapat: MMT yang sudah jadi, *ring* untuk melubangi MMT, mur baut, kertas, palu, kardus, gunting, kipas angin. Gunting diletakan oleh karyawan tidak sesuai tempatnya.

Berdasarkan observasi di atas karyawan yang menangani bagian *finishing* :

- 1) MMT setelah dicetak karyawan membawa ke bagian *finishing* sehingga diletakan sembarangan dan perlu mencari MMT yang terselip.

- 2) Karyawan mencari gunting yang diletakan tidak pada tempatnya sehingga mengambil barang atau peralatan harus berjalan kesana kemari.
- 3) Karyawan bertanya kepada temannya jika mengambil peralatan untuk melakukan produksi.
- 4) Karyawan memasang *ring*, mata ayam di ujung MMT, dengan menggunakan palu.
- 5) Melipat MMT yang sudah dipasang *ring* dan diletakan dengan MMT yang lain.

Dari hasil observasi di Percetakan CV. Sumber Bahagia Semarang dapat disimpulkan bahwa perusahaan ini tidak tertata dengan rapi dalam meletakan barang dan kurang menjaga kebersihan, sikap kerja pada saat produksi sehingga peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Perencanaan 5S pada Percetakan CV. Sumber Bahagia Semarang.**

### **1.2 Rumusan Masalah :**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dirumusan sebagai berikut:

Bagaimana perencanaan 5S pada perusahaan percetakan CV.Sumber Bahagia?



### **1.3 Tujuan Penelitian dan Manfaat :**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

Mengetahui cara perencanaan 5S pada perusahaan percetakan CV. Sumber bahagia.

#### **1.3.2 Manfaat penelitian**

1. Bagi perusahaan percetakan CV. Sumber bahagia

Untuk meningkatkan kebersihan ruangan kerja sehingga membuat kondisi yang baik, sehat, bersih, aman dan menghasilkan kualitas yang tinggi dan sikap kerja yang baik.

2. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui perencanaan 5S yang telah diperoleh selama perkuliahan khususnya untuk studi manajemen operasi.

3. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan perencanaan 5S kepada pembaca dan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian berikutnya.